

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa saat lalu tepatnya pada awal bulan Agustus 2022 masyarakat digegerkan dengan sebuah video yang sangat viral di *platform* sosial media, dalam unggahan video yang beredar tersebut dinarasikan bahwa telah ditemukan tumpukan sembako bantuan presiden dikubur di dalam tanah salah satu lahan kosong milik perusahaan jasa ekspedisi di daerah Depok Jawa Barat. Peristiwa ini terjadi pada Tanggal 1 Agustus 2022 dan menuai beragam reaksi dari berbagai pihak, beberapa pihak menganggap peristiwa itu hanya sebagai hoax atau berita bohong untuk menjatuhkan salah satu pihak dalam hal ini JNE. Pihak lain mengatakan keprihatinan dengan kejadian yang terjadi dimana sembako diketahui sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi pada masa pemulihan ekonomi saat ini.

Seperti kita ketahui bersama dalam ruang lingkup kehidupan sosial, media massa memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini bisa kita lihat dari aspek kegiatan yang dijalankan manusia secara jelas dan umum selalu berhubungan dengan media massa. Terutama sebagai sumber informasi atau berita. Terdapat beberapa macam perangkat komunikasi massa yang digunakan oleh khalayak umum untuk memperoleh suatu informasi. Bisa kita lihat dalam perilaku sehari-hari masyarakat memiliki kecenderungan dalam mencari suatu informasi dengan menggunakan saluran media. Ada beberapa media pada masa kini yang biasanya menjadi rujukan khlayak dalam memperoleh segala informasi yang dimaksud.

Pertama media cetak dan yang kedua media elektronik. Namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi, pada masa kini khlayak lebih menyukai dan menggemari media berbasis online dikarenakan mudah dan peraktisnya penggunaan media tersebut.

Framing pemberitaan pada media *online* secara umum memiliki kesamaan dengan framing yang dijalankan pada media cetak. Analisis framing dalam studi komunikasinya mengedepankan pendekatan multidisipliner dimana pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menganalisis peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Berita sebagai sebuah produk realitas peristiwa yang dilaporkan oleh seorang wartawan atau jurnalis, kemudian disebarkan media massa setelah melalui berbagai macam proses itu merupakan proses jurnalistik. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* banyak dipergunakan untuk membedah suatu ideologi yang dimiliki oleh media saat media tersebut mengkontruksi sebuah fakta. Analisis ini menyoroti strategi seleksi, penonjolan isu dan penautan fakta kedalam sebuah berita dengan maksud membuat berita tersebut menjadi lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih mudah diingat.

Begitu pula pada kasus penguburan bantuan sosial presiden yang diduga dilakukan oleh perusahaan jasa ekspedisi. Awal mula penemuan kuburan bansos ini di ungkap oleh seorang warga yang bernama Rudi Samin, Rudi mengatakan penemuan kuburan bansos itu bermula dari laporan seseorang kepadanya. Informasi tersebut mengatakan adanya bansos presiden yang di timbun sejak 2020 dan dari laporan itulah dilakukan penggalian selama tiga hari yang hasilnya ditemukan bansos yang sudah rusak sebanyak kurang lebih satu truk kontainer.

Lokasi penimbunan bansos tersebut berada tepat di depan gudang perusahaan jasa ekspedisi JNE. sehingga kuat dugaan JNE adalah pihak yang menimbun bansos tersebut. Kasus ini mendapat perhatian masyarakat karena informasi yang berkembang simpang siur apalagi kasus tersebut menyangkut bantuan sosial yang seharusnya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. JNE, perusahaan jasa ekspedisi yang dimana lokasi kuburan bansos tersebut di temukan angkat bicara. *Head of Media Relation Departement* JNE, Kurnia Nugraha bahwa pihaknya tidak melakukan penimbunan seperti yang di beritakan.

Berita tersebut tak lepas dari pemberitaan yang dilakukan oleh awak media. Baik itu media cetak, media elektronik ataupun media *online*. Masyarakat seringkali di suguhi berita yang beraneka ragam dari suatu peristiwa yang sama. Media mengkontuksikan beritanya sesuai dengan apa yang media itu butuhkan, oleh karena itu *framing* (pembingkai) suatu berita dapat mempengaruhi persepsi dan opini khalayak. Pemberitaan mengenai kasus tersebut dibingkai secara berbeda oleh media satu dan yang lainnya karena adanya perbedaan pandangan bagaimana suatu peristiwa harus dibeitakan. Beberapa media berfokus pada timbunan bansos, media lainnya membingkai pada terduga pelaku penimbunan yaitu JNE.

Realitas yang berkenaan dengan pemberitaan terkait temuan bansos yang di timbun ini menjadi latar belakang yang menarik untuk diteliti karena memang kasus tersebut sempat menarik perhatian khalayak bahkan sempat menjadi pemberitaan utama di berbagai *platform* media di Indonesia. Kasus tersebut menjadi perhatian dikarenakan hubungan yang sangat erat antara fokus kasus tersebut yang berhubungan langsung dengan khalayak, seperti diketahui pemulihan ekonomi

pasca covid-19 sedang berlangsung dan diantara kebijakan pemerintah itu memberikan bantuan sosial untuk meringankan sedikit beban rakyatnya.

Peneliti memilih media online sebagai objek penelitian dikarenakan pada masa ini kemajuan teknologi informasi semakin pesat. Dampaknya kini masyarakat memiliki kecenderungan untuk mendapat informasi atau berita secara cepat dan selalu mudah diperbaharui. berita online yang praktis dan mudah di akses setiap detik silih berganti menghiasi jagat media sosial. Hanya dengan men-*klik* link berita yang dituju dengan mudahnya berita tersebut dapat segera terakses.

Republika.co.id dan jawapos.com merupakan salah satu situs berita online yang sering dikunjungi atau mempunyai jumlah pengunjung yang banyak. Situs berita online republika.co.id merupakan sebuah portal online yang isinya mencakup berita-berita hingga artikel yang berbasis online di Indonesia. sebelumnya republika.co.id itu merupakan media cetak yang kemudian membuat versi online pada tahun 1995. Pada awalnya republika menyebarkan suatu informasi atau berita dalam bentuk cetakan (koran) untuk khalayak. Informasi yang di sampaikannya pun harus terlepas dari kepentingan tertentu. Jawapos.com didirikan pada tahun 2014 dan termasuk media online baru di Indonesia, meski terbilang masih baru di ranah media online jawapos.com merupakan portal online yang dimiliki oleh JawaPos Grup. JawaPos Grup adalah salah satu perusahaan media tertua yang berada di jawa timur yang sampai dengan saat ini tetap beroperasi.

Peneliti memilih republika.co.id dan jawapos.com sebagai objek penelitian di karenakan republika secara umum diketahui bahwa pemegang saham terbesarnya

di miliki oleh Erick Tohir yang merupakan salah satu menteri dari kabinet pemerintahan yang berkuasa saat ini. Adapun jawapos.com meski pada awalnya hanya media yang berbasis regional namun untuk saat ini jawapos.com merupakan satu dari sekian banyak media online yang memiliki jaringan cukup luas dan kuat serta memiliki pengakses yang relatif banyak dalam skala nasional, pun juga dapat kita ketahui bahwa jawapos.com salah satu pemegang sahamnya di miliki oleh Dahlan Iskan yang saat ini berada diluar pemerintahan yang berkuasa.

Masalah yang muncul pada penelitian ini adalah bagaimana republika.co.id dan jawapos.com membingkai kasus penemuan bantuan sosial (bansos) presiden ini, karena kedua media tersebut diketahui memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan suatu kasus. Dari hasil berbagai studi yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa media-media di Indonesia cenderung bias dalam mengkontruksikan suatu realita. Hal ini di buktikan dari berbagai studi yang meneumukan fakta bahwa satu isu yang sama seringkali di kontruksi secara berbeda oleh media yang berlainan.

Berdasar pada latar belakang yang telah peneliti susun, maka pemberitaan mengenai temuan bantuan sosial (bansos) presiden yang dikubur pada media republika.co.id dan jawapos.com menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, pada pemberitaan republika.co.id dan jawapos.com yang memuat pemberitaan seputar bansos presiden yang dikubur peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya

mengambil lima teks pemberitaan pada kedua media tersebut. Yaitu berita yang muncul pada edisi Agustus 2022 atau lebih tepatnya tanggal 1 Agustus sampai tanggal 5 Agustus 2022.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini penulis menyusunnya sebagai berikut :

1. Bagaimana *republika.co.id* dan *jawapos.com* mendefinisikan masalah temuan bansos presiden yang dikubur?
2. Bagaimana *republika.co.id* dan *jawapos.com* dalam memperkirakan penyebab masalah dari temuan bansos presiden yang dikubur?
3. Bagaimana *republika.co.id* dan *jawapos.com* mengambil nilai moral dari peristiwa temuan bansos presiden yang dikubur?
4. Bagaimana *republika.co.id* dan *jawapos.com* menguraikan penyelesaian dari peristiwa temuan bansos presiden yang dikubur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) terhadap penyajian berita temuan bansos presiden yang dikubur pada media *online* *republika.co.id* dan *jawapos.com* edisi Agustus 2022.
2. Untuk mengetahui *diagnose cause* (perkiraan penyebab masalah) terhadap penyajian berita temuan bansos presiden yang dikubur pada media *online* *republika.co.id* dan *jawapos.com* edisi Agustus 2022.

3. Untuk mengetahui *moral judgement* (pemberian keputusan moral) terhadap penyajian berita temuan bansos presiden yang dikubur pada media *online* *republika.co.id* dan *jawapos.com* edisi Agustus 2022.
4. Untuk mengetahui *treatment recommendations* (penekanan penyelesaian) terhadap penyajian berita temuan bansos presiden yang dikubur pada media *online* *republika.co.id* dan *jawapos.com* edisi Agustus 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih ilmiah dalam studi *framing* mengenai pemberitaan di media *online*. Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah berita temuan bansos presiden yang dikubur pada media *online* *republika.co.id* dan *jawapos.com*. Selain daripada itu penulis berharap jika penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian mendatang. Khususnya pada bidang studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Selanjutnya peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai metode analisis *framing* khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk beberapa pihak antara lain:

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Dapat memecahkan persoalan dalam mengetahui bagaimana media online memposisikan diri dalam menggambarkan suatu kasus dan bagaimana pembingkaiannya dari masing-masing media tersebut. Sekaligus dapat menjadi masukan bagi redaksi yang bersangkutan yaitu republika.co.id dan jawapos.com.

F. Landasan Pemikiran

1. landasan Teoritis

Media massa merupakan suatu bentuk organisasi yang menyebarluaskan suatu bentuk pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat terutama dalam kebudayaan (Winarso, 2005:54). Media massa dalam prakteknya memiliki beberapa bentuk produk salah satunya yakni berita. Berita ataupun pemberitaan merupakan produk media massa yang berkaitan erat dengan jurnalisme atau kejournalistikan dan wartawan. Pepatah barat mengatakan “*if a dog bites man, that’s not news, if a man bites a dog, that’s news*”. Artinya jika seekor anjing menggigit orang itu bukan suatu berita, tetapi jika seseorang menggigit anjing itu baru suatu berita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki keunikan, menarik, penting serta berdasarkan fakta.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Making News*, karya Gaye Tuchman yang merupakan seorang ahli sosiologi menyatakan bahwa berita itu merupakan konstruksi realitas sosial. Menurutnya sebuah berita itu bukanlah penggambaran

suatu realitas melainkan suatu tindakan mengkontruksi realitas. Pandangan kontruksionis melihat bahwasanya media bukanlah saluran yang bebas tetapi media juga menjadi subjek yang mengkontruksi suatu realitas dengan lengkap menggunakan keberpihakan dan pandangan biasanya.

Kontruksi sosial media massa dapat terjadi jika media memiliki kepentingan didalamnya. Salah satu proses yang sangat berkaitan erat dengan proses kontruksi sosial media massa adalah framing media terhadap suatu berita yang akan di sampaikan kepada khalayak. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penonjolan aspek dan penyeleksian isu pada sebuah realitas media. Dalam ranah studi komunikasi analisis *framing* digunakan untuk membedah ideologi serta cara suatu media dalam mengkontruksi sebuah fakta. Analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau komunikasi. Analisis ini mencermati strategi seleksi, tautan fakta dan apa yang akan di tonjolkan dalam sebuah berita. Itu semua dilakukan agar suatu berita bisa menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk bercerita (*Story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada caramelihat media terhadap realitas yang akan dibuat menjadi sebuah berita. Dari cara melihat ini memiliki pengaruh pada hasil akhir dari kontruksi realitas tersebut *Framing* menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. *Framing* merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang

atau perspektif yang digunakan oleh seorang jurnalis ketika menulis berita dan isu apa yang dimunculkan. Dari cara melihat itulah dapat diperoleh hasil fakta apa yang akan diambil apa yang dihilangkan dan apa yang kemudian akan ditonjolkan sehingga berita yang telah dibuat seutuhnya berbeda dengan berita lainnya.

2. Kerangka pemikiran

Untuk mendapat suatu informasi pada era ini tidak hanya bisa diperoleh dari media masaa konvensional, media online menjadi pilihan masyarakat dalam sumber informasinya karena itu media online memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan menjamurnya portal berita online diberbagai platform media massa. Media online menjadi pilihan karena informasi yang disampaikan sangat cepat, terbaru, aktual, dan menarik. Tentunya itu semua tidak terlepas dari kode etik jurnalistik yang menjadi acuan pembuatan berita.

Salah satu daya tarik yang membuat khalayak menjadikan media online sebagai rujukan informasi selain dari kecepatan informasi itu di dapat adalah framing atau pembingkaiian berita. *framing* merupakan sebuah proses yang tidak bisa dipisahkan bagaimana awak media mengkontruksikan sebuah realitas. *Framing* memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana realitas itu dapat hadir dihadapan pembaca. *Framing* bukan saja berkaitan dengan skema individu wartawan tetapi juga memiliki hubungan dengan proses pembuatan berita. Reporter dilapangan menentukan siapa yang di wawancarai, serta pertanyaan apa yang akan di ajukan. Redaktur menentukan apakah berita atau informasi itu di muat atau tidak. Karena itu *framing* juga memiliki hubungan yang erat dengan proses

editing atau penyuntingan yang melibatkan semua pekerja dibagian keredaksian. Produksi berita berhubungan dengan bagaimana wartawan diperintah dan dikontrol untuk memberitakan suatu peristiwa dalam perspektif tertentu.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan teks sebagai bahan, bukan berupa angka yang hitungannya diperoleh melalui prosedur statistis atau hitungan lainnya. Penelitian kualitatif merujuk pada kualitas dari segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembingkai berita bantuan sosial presiden yang dikubur dengan menggunakan metode analisis *framing*.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme mempunyai pandangannya sendiri terhadap media dan berita yang dihasilkannya. Konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang nyata dan natural, tetapi hasil dari sebuah konstruksi. Severin dan Tankard mengemukakan bahwa media pemberitaan dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan hasilnya diyakini banyak orang dalam membuat keputusan. Tetapi data yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi yang disebarluaskan tidak selamanya benar seperti anggapan kebanyakan masyarakat. Fokus dari analisis dalam paradigma konstruktivisme itu menemukan bagaimana

peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Begitupula dengan media yang dilihat sebagai pelaku konstruksi realitas.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti dengan segala pertimbangannya memilih dua portal media online yaitu republika.co.id dan jawapos.com.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah teks berita temuan bantuan sosial presiden yang dikubur pada berita online republika.co.id dan jawapos.com edisi Agustus 2022.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kualitatif yang diklasifikasikan pada empat golongan framing oleh Robert N. Entman yaitu: definisi masalah, penyebab masalah, pemilihan nilai moral dan penyelesaian masalah. Adapun sumber data yang di peroleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks-teks pemberitaan kasus penemuan bantuan sosial presiden yang dikubur atau bansos pada media online republika.co.id dan jawapos.com edisi Agustus 2022

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku referensi, skripsi, koran, internet, majalah dan semua hal yang menurut peneliti relevan dengan peristiwa yang menjadi objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan objek penelitian berupa teks berita yang dimuat pada portal berita republika.co.id dan jawapos.com tentang temuan bansos presiden yang dikubur Edisi Agustus 2022.

Selain dari pada itu, penulis dalam penelitiannya juga menggunakan teknik dokumenter. Guba dan Lincoln dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” mengatakan dokumentasi merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Teknik dokumenter ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Antara lain pencarian data melalui CD, Youtube, internet dan lain sebagainya. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sample non random*. Teknik tersebut merupakan sebuah cara untuk memilih kriteria tertentu agar dianggap memiliki penilaian khusus. Dalam hal ini sample yang digunakan berasal dari pemberitaan republika.co.id dan jawapos.com. Adapun peneliti mengambil 5 sample berita pada kedua media online tersebut selama edisi Agustus 2022.

Kriteria yang sesuai dengan sample yang telah di jelaskan diantaranya :

- a. Berita pada media online yang diteliti yaitu berita-berita mengenai kasus temuan bansos presiden yang dikubur pada media online republika.co.id dan jawapos.com edisi Agustus 2022
- b. Pemberitaan yang diteliti harus berkaitan dengan kasus temuan bansos presiden yang dikubur.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Racmat Kriyantoro tahun 2008, teknik analisis data adalah menganalisis sebuah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Pada penelitian kali ini objek penelitian yang diteliti oleh penulis itu adalah *framing* kasus temuan bantuan sosial presiden yang dikubur. Untuk itu dalam mengolah data penelitian tersebut peneliti akan mengolahnya dengan menggunakan suatu metode analisis *framing* yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Yakni metode analisis *framing* model Robert N Entman.

Entman dalam literasinya membagi *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan atau penekanan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu. Dengan kata lain maksud dari penonjolan dalam hal ini adalah membuat suatu informasi menjadi menarik, jelas, bermakna dan mudah di ingat oleh khalayak. Kata penonjolan itu sendiri dapat di artikan membuat informasi terlihat jelas, bermakna, dan mudah di ingat oleh khalayak. Berikut ini merupakan dimensi *framing* menurut Robert N Entman jika dipetakan.

Tabel I.1

Dimensi Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini erat kaitannya dengan cara media memilih realitas fakta. Dari realitas yang beragam dan kompleks itu aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari aspek inilah dalam sebuah pemberitaan ada beberapa bagian yang harus di tampilkan dan ada pula beberapa bagian yang tidak ditampilkan. Maka bisa kita artikan jika tidak mesti setiap isu atau aspek-aspek harus ditampilkan.
Penonjolan Aspek	Pada bagian ini penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah isu dan peristiwa itu ditulis. Hal berkaitan dengan cara suatu media memilih kata, merangkai kalimat, memilih gambar dan citra apa yang ingin media tunjukan dan tampilkan pada khalayak. khalayak.

Sumber: Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS,2011), hlm. 222

Perangkat framing Robert N. Entman dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

1. Define Problems

Define Problems atau pendefinisian masalah adalah bingkai utama dalam perangkat framing Robert N. Entman yang berfungsi sebagai pendefinisian dari suatu peristiwa yang dimaknai berbeda oleh wartawan. Maksudnya apa yang di lihat oleh seorang wartawan akan menghasilkan realitas yang berbeda sesuai dengan apa yang wartawan itu tahu dan yakini.

2. Diagnose Causes

Diagnose causes atau perkiraan penyebab masalah adalah bentuk bingkai Robert N. Entman untuk melihat siapa yang dianggap sebagai penyebab atau aktor dari sebuah peristiwa. Dengan demikian ini bisa berarti apa tapi juga bisa berarti siapa. Bagaimana suatu peristiwa dipahami akan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda akan dipahami secara berbeda pula penyebab masalahnya.

3. Make Moral Judgement

Make moral judgement atau membuat pilihan moral merupakan elemen ke tiga dari bentuk bingkai Robert N. Entman yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Setelah masalah itu didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

4. Treatment Recommendations

Treatment recommendation atau menekankan penyelesaian merupakan bagian terakhir dari empat elemen dalam bingkai Robert N. Entman untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan sebuah masalah. Penyelesaian ini tentunya sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Tabel I.2.

Unit Analysis

Unit Analisis	Perangkat Analisis
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Peristiwa Dipandang Bagaimana?b. Peristiwa Termasuk Masalah Apa?
<i>Diagnose Cause</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa Akar Masalah Peristiwa Itu?b. Apa Penyebab Masalah Terjadi?c. Siapa aktor yang menyebabkan masalah?
<i>Make Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Nilai moral apa yang ada dalam Penyelesaian masalah?b. Apa nilai yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Apa penyelesaian masalah

	<p>yang ditawarkan dalam mengatasi sebuah peristiwa ?</p> <p>b. Jalan Apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?</p>
--	---

Sumber: Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS,2011), hlm. 233-234

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti di sub bab ini menjelaskan buah pikir penelitian terdahulu yang di jadikan acuan referensi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Catur Sandy Alfian pada tahun 2018 dengan judul “Kontruksi Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto Kontruksi Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto (Analisis *framing* pan dan Kosicky dalam Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto Pada Media Online Kompas.com dan Liputan6.com)”. Memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitiannya yang sama-sama menggunakan media online. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya dimana Catur Sandy Alfian menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicky. Hasilnya dari analisis yang dilakukan tersebut dapat di lihat bahwa kompas.com memberi pemingkaian kasus tersebut dengan *framing* orang ke-3 yaitu saksi ahli dan

kepolisian sedangkan pembingkai yang dilakukan oleh liputan6.com menggunakan *framing* dengan judul yang fenomenal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rizqi pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis *Framing* Robert N Entman Terhadap Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Republika Online”. Memiliki persamaan dimana dalam metode penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbandingan yang dilakukan oleh peneliti yang hanya menggunakan media republika.co.id sebagai objek penelitiannya. Hasilnya dapat dilihat bahwa media republika.co.id pada pembingkaiannya lebih menonjolkan keberpihakannya terhadap organisasi HTI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Laela Sari pada tahun 2011 yang berjudul “Kontruksi Berita Bentrokan Tanjung Priok dalam Media Massa (Studi Analisis *Framing* terhadap Berita bentrokan Tanjung Priok Pada Surat Kabar Kompas dan Pikiran Rakyat)”. Memiliki persamaan yaitu perbandingan antara dua media dalam membingkai suatu kasus atau peristiwa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan metode analisis yang di pakai dimana Siti Laela Sari menggunakan media cetak sedangkan peneliti memakai media online sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa kompas.com menonjolkan pemberitaan pada dua pihak yang bertikai sedangkan pikiran rakyat lebih menekankan pada pemberitaan Satpol PP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunanik Sri pada Tahun 2015 yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pembunuhan Anggelie Pada Media Online Kompas.com dan Suaramerdeka.com”. Memiliki persamaan dimana dalam

metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian analisis *framing* model Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada media online yang menjadi rujukan penelitian. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompas.com mengkonstruksi pembingkai kasus Anggelie lebih independent sedangkan suaramerdeka.com membingkai kasus Anggelie mendekati netral.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia”. Memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang diambil dalam pilihan penelitian. Hasilnya dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT, rml.co lebih menonjolkan pembingkaiannya dalam membuat judul yang provokatif sedangkan cnn cenderung mencari aman dalam penulisan pemberitaannya karena menurut cnn isu tersebut sangat sensitif. Berikut ini daftar tabel yang di jadikan rujukan oleh peneliti :

Tabel I.3.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Pebedaan

1	Catur Sandy Alfan (2018) Universitas Sultan Ageng Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Kontruksi Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto (Analisis Framing Pan dan Kosicky dalam Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto Pada Media Online Kompas.com dan Liputan6.com)	Metode Analisis Pan dan Kosicky	kompas.com menggunakan framing pihak ke 3 yaitu saksi ahli dan kepolisian liputan6.com menggunakan framing kasus dengan judul yang fenomenal	Memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitiannya yang sama-sama menggunakan media online. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya dimana Catur Sandy Alfan menggunakan metode analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicky
2	Fatkhur Rizqi (2018)	Analisis Framing Rober N Entman	Metode Analisis	republika.co.id pembingkaiannya	Memiliki persamaan

	Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Dakwah	Terhadap Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Republika Online	Robert N Entman	lebih menonjolkan pada keberpihakannya terhadap organisasi tersebut.	dimana dalam metode penelitiannya menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbandingan yang dilakukan oleh peneliti yang hanya menggunakan media republika.co.id sebagai objek penelitiannya.
3	Siti Laela Sari (2011)	Kontruksi Berita Bentrokan tanjung	Metode Analisis	kompas menojolkan	Memiliki persamaan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Priok Dalam Media Massa (Studi Analisis Framing Terhadap Berita Bentrokan Tanjung Priok Pada Surat Kabar Kompas dan Pikiran Rakyat	Framing Zhongdang Pan dan Kosicky	pemberitaan pada dua pihak yang bertikai pikiran rakyat lebih menekankan pada pemberitaan satpol PP	yaitu perbandingan antara dua media dalam mbingkai suatu kasus atau peristiwa. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya dan metode analisis yang di pakai dimana Siti Laela Sari menggunakan media cetak sedangkan peneliti memakai media online
--	---	-----------------------------------	---	---

					sebagai objek penelitiannya
4	Yunanik Sri (2015) Universitas Semarang Fakultas Ilmu Komunikasi	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angelie Pada Media Online Kompas.com dan Suaramerdeka.com	Metode Analisis Model Robert N Entman	kompas.com mengkontruksi pembingkaiian kasus Anggelie lebih independent suaramerdeka.com membingkai kasus tersebut mengarah ke netral.	Memiliki persamaan dimana dalam metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian analisis <i>framing</i> model Robert N Entman. Sedangkan perbedaanya terletak pada media online yang menjadi rujukan penelitian.

5	Fahmi (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebab Paham Radikalisme Oleh BNPT	Metode Analisi Model Robert N Entman	rmol.co lebih menonjolkan pembingkaiannya dalam membuat judul yang provokatif. cnn cenderung mencari aman dalam penulisan pemberitaannya karena menurut cnn isu tersebut sangat sensitif	Memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitiannya yang sama- sama menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang diambil dalam pilihan penelitian.
---	---	---	--	---	---